

---

# JRAK JURNAL RISET AKUNTANSI DAN BISNIS

---

VOLUME 7 NO 2  
JULI 2021

jrak@plb.ac.id

## PENGARUH KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA DAN PREDIKSI KEBANGKRUTAN TERHADAP AUDIT DELAY

Sekar Prabandari – Universitas Sangga Buana YPKP

### ABSTRACT

*This research was conducted with the aim of knowing how the influence of the company's financial condition, company size, previous year's opinion, and bankruptcy prediction on audit delay in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2017. The method used in this research is descriptive verification. The population in this study were 157 manufacturing companies in the study period from 2013 - 2017. The research sample was 98 companies using purposive sampling method, namely sample collection techniques with certain considerations. Data obtained from the Indonesia Stock Exchange. The data analysis used in this research is multiple regression analysis. Analysis of research data processing using SPSS 25 software. The results of the research variables of the company's financial condition affect the audit delay opinion. Meanwhile, company size, previous year's opinion and bankruptcy prediction had no significant effect on audit delay opinion. Simultaneous testing shows that the company's financial condition, company size, previous year's audit opinion, and the prediction of company bankruptcy have a significant effect on audit delay opinion.*

**Keywords:** *Company Financial Condition, Company Size, Previous Year's Audit Opinion, Bankruptcy Prediction, Audit Delay.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Mengacu pada undang-undang yang mengatur ketepatan waktu penyajian laporan keuangan, yaitu UU No. 8 Tahun 1995 tentang “Pasar Modal” pada tanggal 05 Juli 2011 Bapepam-LK menerbitkan Peraturan No. X.K.2 lampiran keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-346/BL/2011 tentang “Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten dan Perusahaan Publik”. Peraturan ini menyatakan menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan akuntan publik dalam rangka audit atas laporan keuangan, dan disampaikan kepada Bapepam-LK paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan perusahaan. Akan tetapi, masih ada pula perusahaan dengan opini audit wajar tanpa

pengecualian mengalami audit delay lebih dari 90 hari. Apabila perusahaan tidak memenuhi peraturan tersebut maka akan dikenakan sanksi administratif.

Keterlambatan pelaporan (audit delay) akan menimbulkan reaksi negative dari pelaku pasar modal karena laporan keuangan audit memuat tentang laba yang dihasilkan perusahaan yang digunakan pelaku pasar modal untuk memprediksi nilai perusahaan, dalam hal ini adalah harga sahamnya. Pengumuman laba yang terlambat menyebabkan abnormal returns negative dan sebaliknya. Dengan kata lain, keterlambatan pelaporan diartikan investor sebagai sinyal buruk perusahaan (Kartika, 2009).

Pada perkembangan nya perusahaan yang terdaftar di pasar modal mengalami kemajuan pesat tak terkecuali perusahaan bergerak pada sektor manufaktur. Dengan semakin pesatnya perusahaan yang terdaftar di pasar modal berdampak pada peningkatan permintaan atas audit laporan keuangan oleh auditor independen. Laporan keuangan sebagai media informasi untuk mengetahui kinerja perusahaan harus dilaporkan secara tepat waktu dan akurat. Ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu dan akurat memberikan informasi yang relevan bagi para penggunanya. Lamanya waktu penyampaian laporan keuangan diukur dari penutupan tahun buku laporan keuangan hingga tanggal diselesaikannya laporan oleh auditor independen disebut dengan audit delay (Febrianty, 2011 dalam Rustini dan Sugiarti, 2012).

Pada kasus CPGT, bursa memutuskan untuk menghapus pencatatan saham yang disebabkan perusahaan mengalami financial distress yang merujuk status pailit dan dalam keadaan insolvent. CPGT listing di Bursa Efek Indonesia sejak 9 Juli 2013 dan resmi delisting pada tanggal 19 Oktober 2017. Sedangkan berdasarkan pengumuman yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia pada tanggal 01 Juli 2019 tentang penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir 31 Desember 2018 bahwa terdapat 60 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporannya dan salah satunya berasal dari sektor manufaktur yaitu terdapat 10 perusahaan yang belum mempublikasikan laporan keuangannya dengan kode emiten APEX, ELTY, SUGI, NIPS, AISA, BORN, GOLL, TMPI, CKRA, GREN.

Penelitian-penelitian tentang audit delay telah dilakukan baik itu di luar negeri maupun di Indonesia yang hasilnya bervariasi, Isieny Wendi dan Vonny Rizal (2019) merupakan salah satu dari peneliti Indonesia yang melakukan penelitian tentang audit delay dengan menggunakan ukuran perusahaan, kondisi keuangan, dan pertumbuhan perusahaan, dimana hasil penelitiannya membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan, kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada industri dasar dan kimia yang terdaftar pada BEI tahun 2012-2016.

Berdasarkan fenomena diatas bahwa adanya audit delay dalam proses audit yang menyebabkan keterlambatan penyajian laporan keuangan khususnya di Bursa Efek Indonesia (BEI), hal ini disebabkan berbagai factor yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk meneliti lebih jauh factor-faktor tersebut terkait pengaruhnya terhadap audit delay. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis mengambil judul Pengaruh Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan, Opini Tahun Sebelumnya, dan Prediksi Kebangkrutan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta Tahun 2013-2017).

## LANDASAN TEORI

### Kondisi Keuangan Perusahaan

Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan kenyataannya (Ramadhany,2004). Kondisi keuangan perusahaan juga mencerminkan kelangsungan kinerja suatu perusahaan kedepannya. Melalui laporan keuangan, para pengguna laporan keuangan dapat mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan dan dapat memprediksi apakah perusahaan tersebut akan tetap bertahan kedepannya.

Andika (2014) menjelaskan perusahaan yang mempunyai kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban keuangan perusahaan, besarnya piutang yang logis, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan investasi yang baik dan struktur modal yang sehat sehingga memaksimalkan pencapaian tujuan perusahaan.

### Ukuran Perusahaan

Andika (2014) menjelaskan perusahaan yang mempunyai kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban keuangan perusahaan, besarnya piutang yang logis, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan investasi yang baik dan struktur modal yang sehat sehingga memaksimalkan pencapaian tujuan perusahaan. Jika perusahaan sensitif terhadap variasi ukuran perusahaan, perusahaan yang lebih besar akan lebih menyukai prosedur (metode) akuntansi yang dapat menunda pelaporan earning. Perusahaan besar relatif lebih sensitif dibandingkan dengan perusahaan kecil Mukhlisin (2002) dalam Soesetio (2008).

Hartono (2014:460) menyatakan bahwa ukuran perusahaan (size) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset. Logaritma natural dari total aset:  $Ln = (\text{Total Aset})$  dilakukan untuk mentransformasi data total aset yang beragam. Pengukuran tersebut digunakan sebagai indikator karena dianggap mampu menggambarkan ukuran suatu perusahaan. Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep. 11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aktiva (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aktiva tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total aktiva di atas seratus milyar (Ani Yuliyanti 2011)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ani Yuliyanti (2011) yang menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi agar segera mengumumkan laporan audit. Hal ini menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan berdasarkan nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek Audit delay dan sebaliknya. Hal ini berbeda dengan pendapat Sari (2014) yang berpendapat bahwa, variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Audit delay.

### Opini Audit Tahun Sebelumnya

Tujuan utama audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat apakah laporan keuangan klien disajikan secara wajar, semua hal yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia (Mulyadi, 2002). Laporan audit adalah alat formal yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Auditor adalah salah satu pihak yang memegang peranan penting untuk tercapainya laporan keuangan yang berkualitas di pasar modal. Auditor bertugas memberikan assurance terhadap kewajaran

laporan keuangan yang disusun dan diterbitkan oleh manajemen perusahaan. Assurance terhadap laporan keuangan tersebut, diberikan auditor melalui opini auditor (Hilmi dan Ali, 2008).

### **Prediksi Kebangkrutan (*Bankruptcy Prediction*)**

Tertuang dalam Undang-Undang No. 37 Tahun 2004 tentang Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (KPKPU), kebangkrutan adalah debitor yang mempunyai dua atau lebih kreditor dan tidak membayar lunas sedikitnya satu utang yang telah jatuh waktu dan dapat ditagih, dinyatakan pailit dengan putusan pengadilan, baik atas permohonannya sendiri maupun atas permohonan satu atau lebih kreditornya. Sedangkan menurut Prihanthini dan Sari, (2013) Kebangkrutan adalah suatu kondisi dimana suatu perusahaan tidak mampu lagi untuk mengoperasikan perusahaan dengan baik karena kesulitan keuangan yang dialami perusahaan tersebut sudah sangat parah.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Audit Delay**

Kondisi keuangan perusahaan pada sektor manufaktur selama periode 2013-2017 berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan adanya pengaruh yang negatif. Kondisi keuangan perusahaan yang baik tidak dapat dijadikan alasan utama bagi auditor untuk mempercepat proses audit, auditor kadangkala menemukan lebih banyak masalah hasil temuan auditnya. Begitu pula dengan kondisi keuangan perusahaan yang menurun memungkinkan masalah yang banyak bagi auditor dalam melakukan pemeriksaan. Penelitian tidak sejalan dengan penelitian Aska Fazri (2017) bahwa kondisi perusahaan yang berpengaruh terhadap pemberian Audit Delay.

Tingkat signifikansi Kondisi keuangan perusahaan didapat nilai  $t$  tabel sebesar 1,98498 dan nilai  $t$  hitung -2.607. Berdasarkan hasil yang diperoleh didapat nilai signifikansi sebesar 0,009. Dilihat dari perbandingan Sig dengan  $\alpha$  adalah  $H_0$  ditolak, karena  $\text{Sig} (0,009) > \alpha (0,05)$ . Dilihat dari perbandingan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, karena  $t$  hitung (-2.607) <  $t$  tabel (1,98498) yang artinya bahwa Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap Audit Delay.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay**

Ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2013-2017 tidak berpengaruh terhadap pemberian Audit Delay. Perusahaan yang lebih besar cenderung mempunyai pengendalian internal yang lebih baik sehingga hal tersebut mempermudah auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya secara tepat waktu. Perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas rendah (bad news) cenderung akan menunda pelaporan laporan keuangan auditnya karena informasi bad news akan memberikan reaksi negatif dari pasar dan investor akan menilai rendah kinerja perusahaannya, berbeda dengan perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas tinggi (good news) tidak akan menunda pelaporan dan akan melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hasil penelitian sejalan dengan Aska Fazri (2017) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemberian Audit Delay.

Ukuran perusahaan, berdasarkan hasil yang diperoleh didapat nilai signifikansi sebesar 0,946. Dilihat dari perbandingan Sig dengan  $\alpha$  adalah  $H_a$  ditolak, karena  $\text{Sig} (0,946) > \alpha (0,05)$ . Dilihat dari perbandingan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel adalah  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima,

karena thitung (0,068) < ttabel (1,98498) yang artinya bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay

### **Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Audit Delay**

Opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. Hal ini karena perusahaan yang mendapatkan opini audit tidak mengalami audit delay yang lebih panjang. Perusahaan yang umurnya sudah lama dinilai lebih efisien dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya sehingga hal ini tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Deni Syachrudin, Nurlis (2018) bahwa Opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap Audit Delay.

Opini audit tahun sebelumnya didapat nilai signifikansi sebesar 0.691 lihat dari perbandingan Sig dengan  $\alpha$  adalah  $H_a$  ditolak, karena Sig (0.691) >  $\alpha$  (0,05). Dilihat dari perbandingan thitung dengan ttabel adalah  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, karena thitung (-0.398) < ttabel (1,98498) yang artinya bahwa Opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay.

### **Pengaruh Prediksi Kebangkrutan Terhadap Audit Delay**

Prediksi kebangkrutan tidak berpengaruh terhadap audit delay perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Semakin perusahaan diprediksi akan mengalami kebangkrutan (nilai G-score tinggi) maka hal ini sudah pasti perusahaan mengalami kesulitan finansial dan biasanya akan mengalami rentang audit delay yang lebih lama dikarenakan auditor membutuhkan waktu yang lebih lama dalam memeriksa perusahaan tersebut.

Prediksi kebangkrutan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,842. Dilihat dari perbandingan Sig dengan  $\alpha$  adalah  $H_a$  ditolak, karena Sig (0,842) >  $\alpha$  (0,05). Dilihat dari perbandingan adalah  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, karena thitung (0,200) < ttabel (1,98498) yang artinya bahwa Prediksi kebangkrutan tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay

### **Pengaruh Kondisi keuangan perusahaan, Ukuran perusahaan, Opini audit tahun sebelumnya dan Prediksi kebangkrutan terhadap Audit Delay**

Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya dan prediksi kebangkrutan berpengaruh terhadap Audit Delay berdasarkan hasil uji signifikan yang menunjukkan nilai F hitung lebih besar dari F tabel.

Dari kedua interpretasi tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel Kondisi keuangan perusahaan, Ukuran perusahaan, Opini audit tahun sebelumnya dan Prediksi kebangkrutan secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan melalui berbagai rangkaian mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, interpretasi hasil analisis mengenai pengaruh kondisi keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, opini tahun sebelumnya dan prediksi

kebangkrutan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara Deskriptif
  - a. Kondisi keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 fluktuatif, artinya kondisi keuangan perusahaan turun dari tahun 2013 sampai sampai pada tahun 2016 dan kemudian pada tahun 2017 naik tetapi tidak signifikan. PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk dalam pertumbuhannya selama 2013-2017 mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kondisi keuangan perusahaan pada PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk pada yang cenderung mengalami penurunan.
  - b. Ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur cenderung mengalami kenaikan selama tahun 2013 sampai tahun 2017 secara signifikan. Hal ini menunjukkan perusahaan mampu meningkatkan penjualan dan total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan.
  - c. Opini Audit tahun sebelumnya pada Perusahaan sektor manufaktur 2013-2017 memiliki nilai rata-rata 0,02, 0,03 dan 0,04 yang mengindikasikan bahwa penerimaan opini audit going concern dengan kode 1 lebih sedikit muncul sehingga data lebih banyak tidak mendapat audit going concern dengan kode 0.
  - d. Berdasarkan tabel hasil perhitungan Z-Score dari periode 2013-2017 menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan dalam keadaan sehat, tetapi ada beberapa perusahaan menunjukkan perusahaan yang mendapatkan grey area (abu-abu) akan tetapi mampu meningkatkan kembali kondisi perusahaannya sehingga terhindar dari kebangkrutan. Hanya PT Pan Asia Indosyntec Tbk, PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk dan Saranacental Bajatama Tbk yang menunjukkan grey area di tahun 2017.
  - e. Rata-rata opini audit delay selama tahun 2013 -2017 selama 72-74 hari. Audit delay tertinggi selama 98 hari sedangkan terendah selama 29 hari.
2. Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap opini audit delay, hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan menjadi salah satu tolak ukur auditor dalam audit delay.
3. Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa ukuran perusahaan ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap audit delay, hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya aset yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi audit delay.
4. Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya ( $X_3$ ) tidak berpengaruh terhadap audit delay, hal ini berarti perusahaan yang mendapatkan opini tahun sebelumnya belum tentu akan mengalami audit delay pada tahun berjalan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil audit tahun sebelumnya tidak mempengaruhi auditor dalam audit delay
5. Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa prediksi kebangkrutan ( $X_4$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diprediksi akan mengalami kebangkrutan belum tentu membuat auditor mengalami audit delay.
6. Hasil pengujian hipotesis kondisi keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan prediksi kebangkrutan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan perusahaan, ukuran

perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan prediksi kebangkrutan perusahaan merupakan indicator yang menyebabkan audit delay.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno (ed). 2014. Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Edisi 4 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Agus, Riyanto. (2011). Buku Ajar Metodologi Penelitian. Jakarta: EGC
- Arens, Alvin A. Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. 2014. Auditing dan Jasa Assurance (terjemahan). Edisi kelimabelas. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asli Turel & Ferhan Emir Tuncay (2013). An Empirical Analysis Of Audit Delay In Turkey (Analisis Empiris Audit Delay Di Turki).
- Ayoib Che-Ahmad & Shamharir Abidin (2008). Audit Delay Of Listed Companies: A Case Of Malaysia (Audit Delay pada Perusahaan Terdaftar: Sebuah kasus di Malaysia).
- Bambang Riyanto. 2011, Dasar – Dasar Pembelian Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta: YBPFE UGM.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2007. Teori Akuntansi. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat. buku edisi Indonesia Ali Akbar Yulianto dan Risnawati Darmadi, 2011
- Carlsaw, C.A.P.N. dan S.E. Kaplan. 1991 “An Examination of Audit Delay : Further Evidence From New Zealand”, Accounting an Business Research22.
- Deni Syachrudin, Nurlis, 2018. Influence Of Company Size, Audit Opinion, Profitability, Solvency, And Size Of Public Accountant Offices To Delay Audit On Property Sector Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange. INTERNATIONAL JOURNAL OF SCIENTIFIC & TECHNOLOGY RESEARCH VOLUME 7, ISSUE 10, OCTOBER 2018. ISSN 2277-8616.
- Dyer IV, James C and Arthur J, Mchugh. 1975. The Timeliness Of Australian Annual Report. Journal Of Accounting Research. (Auntum). Pp: 204-219.
- Fahmi, Irham. 2014. Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan soal tanya jawab. cetakan ketiga. Bandung: Alfabeta.
- Fauziyah Althaf Amani. 2016. PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, OPINI AUDIT, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). JURNAL NOMINAL / VOLUME V NOMOR 1 / TAHUN 2016. Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Febriyanti. 2011. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007 – 2009. Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (Jenius). Vol., no. 3, September.
- Ferry, M.G., dan Jones, W.H. (1979). Determinants of financial structure: A new methodological approach. Journal of Finance, 01 XXXIV (3)
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Hani Kartika Sari & Maswar Patuh Pribadi (2016). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur tahun 2010-2014.
- Haryani, J., dan I D. N. Wiratmaja. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standarts Dan Kepemilikan Publik Pada Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Henderson, B.C and Kaplan, S.E 2002. An Examination of Audit Report Lag For Bank: A Panel Data Approach
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. Standar Profesional Akuntan Publik per 31 Maret 2011. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Ghozali 2013. Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto Hartono, 2013. "Teori Portofolio dan Analisis Investasi", BPFE Yogyakarta, Edisi Kedelapan, Yogyakarta.
- Kasmir, (2015) Analisis Laporan Keuangan, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. Kep-11/PM/1997. Peraturan nomor IX.C.7. Perusahaan Menengah atau Kecil.
- Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK No. X.K.2, Kep/346/BL/tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.
- Machfoedz, Mas"ud. 1996. Akuntansi Manajemen, Perencanaan dan Pembuatan Keputusan Jangka Pendek. Buku 1. Edisi 5. Yogyakarta: BPFE.
- Mulyadi. 2013. Auditing (Pengauditan), Buku I Edisi Ke Enam, PT. Salemba Empat.
- Munawir, S. 2010. Analisis laporan Keuangan, Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi, Warner R. 2015. Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono, Agus. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi ke 4. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono, 2017. Statistika Untuk Penelitian, cetakan ke 28, Januari 2017 Penerbit Alfabeta Bandung
- Suwardjono. 2017. Teori Akuntansi: Pengungkapan dan Sarana Interpretatif. Edisi Ketiga. BPFE, Yogyakarta.